

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kebiasaan merokok di masyarakat berkembang dengan pesat. Perkembangan tersebut malah menjadikan suatu kebiasaan menjadi suatu kebutuhan hidup yang harus dipenuhi. Di zaman milenial sekarang sudah bukan hal asing apabila kebiasaan merokok marak di masyarakat. Di kalangan remaja hingga dewasa bahkan tak kalah anak usia di bawah umur juga nampak mengonsumsi rokok. Permulaan perokok dewasa mengawali kebiasaan merokok sejak usia remaja saat mereka belum bisa memikirkan risiko dan konsekuensi serta dampak negatif jangka panjang dari merokok (Purwandari dkk., 2020).

Merokok adalah salah satu penyebab kematian terbesar di dunia, menurut *World Health Organization (WHO)* (2009), yang di prediksi hingga tahun 2030 kematian akibat merokok akan mencapai 10 juta orang per tahunnya dan 70% kematian terjadi di negara-negara berkembang (Aryani, 2010). Data yang diperoleh dari *global youth tobacco survey (GYTS)* 2015, 30,4% remaja usia 13-15 tahun telah merokok dengan 33,9% berkelamin laki-laki dan 2,5% berkelamin perempuan dan 20,3% remaja usia 13-15 tahun adalah perokok aktif.

Negara Indonesia juga merupakan salah satu negara dengan tingkat konsumsi rokok cukup tinggi di dunia dengan jumlah 72.723.300 orang dan diperkirakan semakin meningkat pada tahun 2025 menjadi 96.776.800 orang (WHO, 2015). Dari hasil Kajian Badan Penelitian dan Pengembangan

Kesehatan tahun 2015, tercatat Indonesia lebih dari 230.000 kematian akibat konsumsi produk tembakau setiap tahunnya (Kemenkes,2019). Hasil data Badan Pusat Statistik tahun 2022, persentase penduduk usia di atas 15 tahun yang merokok Di Jawa timur sebesar 28,72 % .

Usia perokok 15-24 tahun mendapat persentase sebesar 26,4%, 34,6% usia perokok 25-34 tahun, 34,3% usia perokok 35-44 tahun, 31,5% usia perokok 45-54 tahun, 30,5% usia perokok 55-64 tahun dan 23,4% usia perokok 65 tahun keatas. Data persentase diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018. Hasil data BPS Jawa Timur, Kab/Kota Malang memiliki persentase tertinggi sebesar 38,8%.

Dari hasil studi pendahuluan pada 3 RW di Kelurahan Bareng Kota Malang terdapat 40% remaja usia 13-18 tahun melakukan kebiasaan merokok dengan rata rata terbesar dilakukan oleh remaja laki-laki. Kebiasaan merokok yang dilakukan remaja Di Bareng 64% dari mereka telah mengetahui dan sangat setuju bahwa merokok berbahaya dalam kesehatan. Pengetahuan remaja Di Bareng akan bahaya merokok sudah baik hanya saja motivasi dan kondisi lingkungan yang kurang kondusif mengakibatkan remaja kurang dapat mengurangi atau menghindari kebiasaan merokok. Tidak adanya dukungan dan mentor serta solusi bagaimana mereka bisa berhenti merokok mengakibatkan kebiasaan tersebut berkembang.

Kebiasaan yang terus berkembang akan membuat dampak merokok dalam kesehatan semakin banyak. Berbagai penyakit dan kematian timbul akibat adanya riwayat merokok semasa sehat dan hidup. Rokok mengandung zat berbahaya yang menyebabkan kerusakan dan berbagai macam penyakit di

mulut seperti periodonitis (infeksi pada gusi), penyakit kerongkongan seperti faringitis (infeksi faring) dan laringitis (infeksi laring atau pita suara), penyakit di bronkus seperti bronkitis, dan penyakit pada paru-paru seperti kanker paru-paru obstruktif (Aula&Lisa,E.,2015). Penyakit yang mungkin di akibatkan oleh rokok akan sangat berbahaya apabila di derita oleh remaja yang menjadi harapan penerus bangsa.

Adanya pendekatan kelompok diharapkan dapat memicu remaja bisa merubah kebiasaan merokok dengan salah satu terapi yang berkembang di dunia kesehatan yaitu terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*). Banyak metode yang dilakukan oleh berbagai peneliti guna mengurangi dan menghilangkan kebiasaan merokok. Metode yang mungkin dapat di terapkan guna mengurangi kebiasaan merokok pada remaja adalah *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT).

Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) adalah teknik dengan perpaduan antara ilmu akupuntur dan Psikologi yang lebih spesifik dengan sentuhan spiritual yang memiliki sifat universal .Terapi SEFT sangat efektif untuk perokok dikarenakan pengendalian emosi dalam terapi ini di terapkan dengan baik. Gabungan energi psikologi dan spiritual sebagai penghubung antara Tuhan dan manusia (Purwandari dkk. 2020). Dari hasil penelitian terapi SEFT sebelumnya yang dilakukan pada Remaja mendapatkan hasil 50% atau turun 5 level ke bawah dalam konsumsi rokok per hari dengan gejala yang di alami setelah terapi merasa pusing,mual jika mencium bau rokok, refleks mematikan putung rokok, mual disertai mutah dan tidak lagi menikmati rasa rokok.

Permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Terapi SEFT Terhadap Penurunan Konsumsi Rokok Pada Remaja Perokok Aktif di Kelurahan Bareng Kota Malang”. Dengan harapan penelitian berjalan lancar, tujuan sesuai dengan apa yang diterapkan serta manfaat yang dapat tersampaikan kepada semua.

1.2 Rumusan Masalah

“Adakah Pengaruh Terapi SEFT Terhadap Penurunan Konsumsi Rokok Pada Remaja Perokok Aktif di Kelurahan Bareng Kota Malang?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui adanya Pengaruh Terapi SEFT Terhadap Penurunan Konsumsi Rokok Pada Remaja Perokok Aktif di Kelurahan Bareng Kota Malang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi jumlah rokok yang dikonsumsi sebelum dilakukan terapi SEFT.
2. Mengidentifikasi jumlah rokok yang dikonsumsi setelah dilakukan terapi SEFT.
3. Menganalisa pengaruh terapi SEFT terhadap penurunan konsumsi rokok pada remaja perokok aktif di Kelurahan Bareng Kota Malang sebelum dan setelah diberikan terapi SEFT.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menjadikan suatu pengetahuan, wawasan, ilmu dan upaya dalam mengatasi buruknya kebiasaan manusia dengan rana ilmu kesehatan dan keperawatan yang membangun mindset hidup sehat tanpa rokok.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan penambahan ilmu dan informasi bagi perpustakaan dan dapat dibaca oleh semua warga politeknik kesehatan kemenkes malang mengenai Pengaruh Terapi SEFT Terhadap Penurunan Konsumsi Rokok Pada Remaja Perokok Aktif di Kelurahan Bareng Kota Malang.

1.4.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat termotivasi dan menambah informasi Pengaruh Terapi SEFT Terhadap Penurunan Konsumsi Rokok Pada Remaja Perokok Aktif di Kelurahan Bareng Kota Malang.

1.4.2.3 Bagi Masyarakat

Hasil yang didapatkan diharapkan masyarakat dapat mengetahui Pengaruh Terapi SEFT Terhadap Penurunan Konsumsi Rokok Pada Remaja Perokok Aktif di Kelurahan Bareng Kota Malang.